

DETERMINAN PENERAPAN REVALUASI ASET TETAP

Hannah Salamah Putri¹, Dwi Jaya Kirana², Ratna Hindria Dyah Pita Sari³
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
Jakarta

hannahsputri@yahoo.co.id¹

kirana_ginting@yahoo.com²

ratnahindria@upnvj.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, *investment opportunities set*, merger dan akuisisi, serta *fixed asset intensity* terhadap penerapan revaluasi aset tetap. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Jumlah sampel yang didapatkan dengan menggunakan beberapa kriteria sebesar 492 data. Penelitian ini menggunakan metode Analisis Regresi Logistik dengan bantuan program olah data SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 25. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *leverage*, *investment opportunities set*, dan *fixed asset intensity* berpengaruh signifikan terhadap penerapan revaluasi aset tetap. Sedangkan, variabel merger dan akuisisi tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap.

Kata Kunci : Revaluasi Aset Tetap; *Leverage*, *Investment Opportunities Set*; Merger dan Akuisisi; *Fixed Asset Intensity*.

Abstract

This research is a quantitative study that aims to determine the effect of leverage, investment opportunities sets, mergers and acquisitions, and fixed asset intensity on the implementation of fixed asset revaluation. The population used in this study were all companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2016-2018. The number of samples obtained using several criteria is 492 data. This study uses the Logistic Regression Analysis method with the help of version 25 of the SPSS (Statistical Product and Service Solution) data processing program. The results of this study indicate that the variable leverage, investment opportunities set, and fixed asset intensity significantly influence the implementation of fixed asset revaluation. Meanwhile, merger and acquisition variables do not affect the revaluation of fixed assets.

Keywords : *Fixed Asset Revaluation ; Leverage, Investment Opportunities Set ; Mergers and Acquisitions ; Fixed Asset Intensity.*

PENDAHULUAN

Aset tetap merupakan salah satu aset berwujud yang dimiliki perusahaan tertentu untuk dapat digunakan dalam kegiatan produksi, menyediakan barang dan jasa serta kepentingan administratif yang diharapkan dapat dimanfaatkan dalam waktu yang lama atau lebih dari satu periode. Aset tetap diakui sebesar biaya perolehannya apabila dapat diukur dengan andal biaya perolehannya dan mempunyai manfaat ekonomi di masa mendatang. Aset tetap akan disusutkan atau didepresiasi selama masa manfaat sehingga nilainya menjadi lebih kecil setiap tahun. Hal tersebut tentunya tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya karena kemungkinan nilai wajar aset tetap tersebut meningkat dari nilai perolehan aset tetap. Oleh karena itu, perusahaan dapat memilih untuk menggunakan model biaya atau model revaluasi dalam pengukuran aset tetap perusahaan. Jika perusahaan memilih untuk menggunakan model biaya, maka setelah aset tetap tersebut diakui sebesar biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap dikurangi dengan akumulasi penyusutan serta akumulasi dari rugi penurunan nilai aset tetap. Apabila perusahaan memutuskan untuk menggunakan model revaluasi dalam mengukur aset tetap, maka aset tetap tersebut akan diukur berdasarkan nilai wajar saat dilakukan revaluasi dikurangi dengan akumulasi penyusutan aset tetap dan akumulasi rugi dari penurunan nilai setelah dilakukan revaluasi aset tetap.

Berdasarkan pengolahan dan pengumpulan data dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 sampai 2018, berikut jumlah perusahaan yang menerapkan model biaya atau model revaluasi dalam pengukuran aset tetap perusahaan.

Tabel 1. Jumlah Perusahaan yang Menerapkan Model Biaya atau Model Revaluasi pada Pengukuran Aset Tetap Periode 2016-2018

	2016	2017	2018
Model Revaluasi	103	119	135
Model Biaya	419	441	480
Total Perusahaan	522	560	615
Persentase Perusahaan Menerapkan Revaluasi Aset Tetap	19.74%	21.25%	21.95%

Sumber: Data berasal dari laporan keuangan perusahaan terdaftar di BEI

Dari tabel tersebut dapat dilihat tidak lebih dari 22% jumlah perusahaan yang menerapkan model revaluasi setiap tahunnya dalam mengukur aset tetap perusahaan. Alasan sangat banyak perusahaan yang tidak menerapkan revaluasi aset tetap karena timbul kekhawatiran perusahaan terhadap biaya tinggi yang harus dikeluarkan seperti untuk membayar jasa penilai yang profesional serta beban pajak penghasilan yang ditimbulkan dari selisih aset tetap yang direvaluasi. Revaluasi aset tetap memang harus dilakukan oleh seorang penilai independen yang terbukti memiliki kualifikasi ahli atau profesional berdasarkan bukti keadaan pasar dan telah memiliki surat izin untuk melakukan penilaian dari kementerian keuangan. Terdapat banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi keputusan perusahaan untuk menerapkan revaluasi aset tetap diantaranya adalah faktor *leverage*, ukuran perusahaan, arus kas operasi, akuisisi, tingkat hutang jaminan, *fixed asset intensity*, *market to book ratio*. Berdasarkan dari beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan perusahaan untuk menerapkan revaluasi aset tetap, penelitian ini menggunakan empat faktor yang dianggap paling mempengaruhi keputusan perusahaan dalam menerapkan revaluasi aset tetap yaitu *leverage*, *investment opportunities set*, merger dan akuisisi, serta *fixed asset intensity*.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan diatas dapat ditetapkan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap penerapan revaluasi aset tetap?
2. Apakah *Investment Opportunities Set* berpengaruh terhadap penerapan revaluasi aset tetap?
3. Apakah Merger dan Akuisisi berpengaruh terhadap penerapan revaluasi aset tetap?
4. Apakah *Fixed Asset Intensity* berpengaruh terhadap penerapan revaluasi aset tetap?

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal

Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) melalui penelitian dengan judul *Job Market Signalling*. Dalam teori ini terdapat dua pihak yang terlibat yaitu pihak dalam seperti manajemen yang memberikan sinyal dan pihak luar seperti kreditor dan investor yang menerima sinyal dari manajemen. Spence mengungkapkan bahwa dengan memberikan sinyal melalui informasi laporan keuangan yang relevan dapat dimanfaatkan oleh pemangku kepentingan perusahaan. Investor atau kreditor akan menginterpretasikan informasi tersebut sebagai *good news* atau *bad news*

Teori Keagenan

Teori keagenan pertama kali dikemukakan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling pada tahun 1976, yang menjelaskan bahwa teori keagenan

adalah teori adanya perbedaan kepentingan yang dimiliki oleh manajer sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal. Manajemen merupakan pihak yang dipilih oleh prinsipal untuk menjalankan kegiatan perusahaan demi kepentingan yang ingin dicapai pemegang saham. Fokus dalam teori keagenan adalah penentuan kontrak antara agen dengan prinsipal yang paling efisien. Setiap individu mempunyai kepentingan pribadi atau sikap oportunistik yang menyebabkan timbulnya konflik kepentingan diantara kedua belah pihak.

Aset Tetap

Aset tetap merupakan suatu aset yang sangat penting dalam menunjang berjalannya kegiatan operasi perusahaan. Keberadaan aset tetap dapat membantu perusahaan dalam menjalankan seluruh kegiatan operasional perusahaan yang dapat mencapai tujuan perusahaan.

Revaluasi Aset Tetap

Revaluasi aset tetap merupakan suatu penilaian kembali terhadap aset tetap yang dimiliki suatu perusahaan karena adanya kenaikan atau penurunan dari nilai wajar aset tetap yang berlaku sekarang. Dalam PSAK 16, aset tetap direvaluasi berdasarkan perubahan nilai wajar aset tetap yang akan direvaluasi.

Hipotesis

Investment Opportunities Set merupakan suatu kesempatan perusahaan dalam melakukan investasi yang dapat menimbulkan imbalian yang tinggi untuk perusahaan di masa depan. Jika dikaitkan dengan teori sinyal, perusahaan dengan *market to book ratio* rendah akan melakukan revaluasi aset untuk memberikan sinyal yang baik dan investor serta kreditor akan memberikan penilaian yang baik bahwa perusahaan sedang dalam kondisi yang sehat. Hal tersebut didukung dengan penelitian Latifa & Haridhi (2016) menunjukkan bahwa *market to book ratio* mempengaruhi perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap.

Merger dan akuisisi merupakan proses penggabungan usaha menjadi suatu perusahaan baru atau perusahaan yang tetap berdiri sendiri tetapi mempunyai kendali atas perusahaan lain. Proses merger dan akuisisi membutuhkan biaya yang cukup besar. Oleh karena itu, perusahaan akan melakukan revaluasi aset tetap karena dengan adanya nilai aset yang tinggi dan modal yang meningkat akan memberikan sinyal yang baik untuk para investor dapat menanamkan modal di perusahaan. Hal tersebut didukung penelitian Iatridis & Kilirgiotis (2012) menunjukkan dengan penerapan revaluasi aset tetap akan menarik para investor dan kreditor untuk menanamkan modal sehingga perusahaan mempunyai modal yang cukup untuk dapat melakukan merger dan akuisisi.

Fixed asset intensity merupakan proporsi dari aset tetap dari seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Jika dikaitkan dengan teori sinyal, perusahaan akan menyajikan informasi mengenai nilai aset tetap yang relevan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Oleh karena itu, perusahaan akan melakukan revaluasi aset tetap agar nilai aset yang tercatat dalam laporan keuangan adalah nilai wajar yang berlaku sekarang sehingga tidak menimbulkan kesalahan informasi yang diterima oleh pemangku kepentingan perusahaan dan memberikan sinyal yang baik kepada investor dan kreditor bahwa perusahaan sedang dalam keadaan yang baik. Hal tersebut didukung dengan penelitian Latifa & Haridhi (2016) yang menunjukkan bahwa *fixed asset intensity* mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan revaluasi aset.

Berdasarkan landasan teoritis yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: *Leverage* mempunyai pengaruh terhadap Penerapan Revaluasi Aset Tetap sehingga semakin tinggi tingkat *Leverage*, maka semakin besar keputusan perusahaan menerapkan model revaluasi aset tetap.

H₂: *Investment Opportunities* mempunyai pengaruh terhadap Penerapan Revaluasi Aset Tetap sehingga semakin rendah tingkat *Investment Opportunities*, maka semakin besar keputusan perusahaan menerapkan model revaluasi aset tetap.

H₃: Merger dan Akuisisi mempunyai pengaruh terhadap Penerapan Revaluasi Aset Tetap sehingga apabila suatu perusahaan ingin melakukan Merger dan Akuisisi, maka semakin besar keputusan perusahaan menerapkan model revaluasi aset tetap.

H₄: *Fixed Asset Intensity* mempunyai pengaruh terhadap penerapan revaluasi aset tetap sehingga semakin tinggi tingkat *fixed asset intensity*, maka semakin besar keputusan perusahaan menerapkan model revaluasi aset tetap.

METODOLOGI PENELITIAN

Definisi Operasional

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sekaran & Bougie (2017, hlm.77) variabel dependen merupakan variabel yang menjadi pusat perhatian utama bagi peneliti. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penerapan revaluasi aset tetap. Revaluasi aset tetap merupakan penilaian kembali atas aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan. (Latifa & Haridhi, 2016)

b. Variabel Independen (X)

Menurut Sekaran & Bougie (2017, hlm.79) variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen secara positif atau negatif.

1) *Leverage* (X₁)

Leverage adalah suatu rasio yang menjelaskan sejauh mana modal dan aset dapat mengatasi utang yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasi perusahaan (Sirait 2017, hlm.134).

2) *Investment Opportunitites Set* (X₂)

Menurut Myers (1977) dalam Piera (2007) mendefinisikan *Investment Opportunitites Set* sebagai peluang investasi yang berkaitan dengan tujuan perusahaan.

3) Merger dan Akuisisi(X₃)

Merger merupakan penggabungan dua atau lebih perusahaan yang mana salah satu perusahaan akan tetap hidup sebagai badan hukum yang sah, sedangkan perusahaan lainnya dibubarkan. Akuisisi merupakan pengambilalihan atas kepemilikan atau pengendalian saham suatu perusahaan oleh perusahaan lain(Johan, 2018).

4) *Fixed Asset Intensity*

Fixed Asset Intensity merupakan proporsi aset yang dimiliki perusahaan yang terdiri dari aset tetap. (Latifa & Haridhi, 2016)

Pengukuran Variabel

a. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penerapan revaluasi aset tetap. Revaluasi aset tetap diukur menggunakan data *dummy*. Metode tersebut dilakukan dengan memberikan angka 0 bagi perusahaan yang tidak menerapkan revaluasi aset tetap dan angka 1 bagi perusahaan yang menerapkan revaluasi aset tetap.

b. Variabel Independen (X)

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan masing-masing pengukuran,yaitu:

1) *Leverage*

Leverage diukur menggunakan *debt to asset ratio*. Semakin tinggi *Debt to asset ratio*, maka semakin besar kemampuan perusahaan tidak dapat melunasi utang yang dimiliki. Ketentuan umum yang berlaku adalah perusahaan harus memiliki *debt asset ratiokurang* dari 0,5.

Berikut rumusnya:

$$Debt\ to\ asset\ ratio = \frac{Liability}{Assets}$$

(1)

2) *Investment Opportunities Set*

Investment Opportunities Set diukur menggunakan *market to book value of equity* yaitu dengan membandingkan harga saham di pasar dengan nilai buku yang tercatat. Jika nilai yang dimiliki di bawah satu, maka dapat dinilai harga saham perusahaan lebih rendah dari nilai buku yang tercatat. (Sugiono 2014, hlm.74). Berikut rumus *market to book value of equity*:

$$\text{Market to book value of equity} = \frac{\text{Market Value of Equity} + \text{Book Value of Debt}}{\text{Book Value of Equity and Debt}}$$

(2)

3) Merger dan Akuisisi

Merger dan Akuisisi diukur menggunakan data *dummy* yaitu dengan memberikan angka 0 bagi perusahaan yang tidak melakukan merger dan akuisisi dan angka 1 bagi perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi. Data perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi diperoleh dari Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU).

4) *Fixed Asset Intensity*

Fixed Asset Intensity diukur menggunakan perbandingan antara aset tetap yang dimiliki perusahaan dengan total aset perusahaan. Berdasarkan data yang telah diolah menunjukkan bahwa rata-rata rasio *Fixed Asset Intensity* sebesar 0.3 sehingga perusahaan yang memiliki tingkat *Fixed Asset Intensity* lebih tinggi dari rata-rata menandakan proporsi aset tetap yang tinggi dari keseluruhan aset perusahaan. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki tingkat *Fixed Asset Intensity* lebih rendah dari rata-rata menunjukkan proporsi aset tetap yang rendah dari keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan. Berikut rumus *fixed asset intensity*:

$$\text{Fixed Asset Intensity} = \frac{\text{Fixed Asset}}{\text{Assets}}$$

(3)

Populasi

Menurut Sekaran & Bougie (2017, hlm.53) populasi mengacu pada keseluruhan dari beberapa peristiwa, orang, dan berbagai macam hal yang menjadi pusat perhatian peneliti. Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2018.

Sampel

Menurut Sekaran & Bougie (2017, hlm.54) sampel merupakan sebagian dari populasi. Sampel dapat terdiri dari sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memenuhi beberapa kriteria. Kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan audit berturut-turut selama tahun 2016-2018.
- b. Perusahaan yang mengungkapkan model pengukuran aset tetap dalam catatan atas laporan keuangan (CALK).
- c. Memiliki informasi data-data lengkap laporan keuangan dan laporan tahunan yang terkait dengan penelitian.

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif Data

Menurut Ghozali (2018, hlm.19) Statistik deskriptif menggambarkan atau menjelaskan mengenai suatu data yang dilihat melalui nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi).

Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2018, hlm.107) mengungkapkan bahwa tujuan uji multikolonieritas adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

Menilai Keseluruhan Model

Menurut Ghozali (2018, hlm.332) uji ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan oleh fit atau tidak dengan data. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara $-2 \text{ Log Likelihood (LL)}$ pada awal (*block number* = 0) dengan nilai $-2 \text{ Log likelihood}$ pada akhir (*block number* = 1).

Uji Kelayakan Model Regresi

Menurut Ghozali (2018, hlm.333) menjelaskan bahwa uji kelayakan model dapat dilakukan dengan memperhatikan output dari *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan berarti hal tersebut terdapat perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga uji kelayakan model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya dan sebaliknya.

Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2018, hlm.333) menyatakan bahwa *Cox dan Snell's R Square* merupakan suatu ukuran yang berusaha untuk menyerupai ukuran R^2 pada *multiple regression* yang berdasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan

nilai maksimum kurang dari satu sehingga sulit untuk melakukan interpretasi. *Nagelkerke's R Square* adalah modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell's* agar nilainya pasti bermacam-macam dari nol sampai satu.

Uji Signifikansi dari Koefisien Regresi (Uji Parsial)

Menurut Ghozali (2018, hlm 98) menjelaskan pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen yang terdiri dari *Leverage*, *Investment Opportunities Set*, *Merger* dan *Akuisisi* serta *Fixed Asset Intensity* berpengaruh terhadap penerapan Revaluasi Aset Tetap.

Model Regresi

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel *dummy* yaitu apakah perusahaan tersebut menerapkan revaluasi aset atau tidak menerapkan revaluasi aset. Variabel independen yang digunakan dalam model penelitian ini adalah *Leverage*, *Investment Opportunities Set*, *Merger* dan *Akuisisi* serta *Fixed Asset Intensity*. Penelitian ini menggunakan model regresi yang dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{RA}{1 - RA} = \alpha + \beta_1 \text{LEV} + \beta_2 \text{IOS} + \beta_3 \text{MDA} + \beta_4 \text{FAI} + \varepsilon \quad (4)$$

Keterangan:

$\text{Ln} \frac{RA}{1 - RA}$	= Probabilitas Revaluasi Aset Tetap
α	= Konstanta (tetap)
β	= Koefisien Regresi
LEV	= <i>Leverage</i> (LEV)
IOS	= <i>Investment Opportunities Set</i> (IOS)
MDA	= <i>Merger dan Akuisisi</i> (MDA)
FAI	= <i>Fixed Asset Intensity</i> (FAI)
ε	= <i>Error</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Objek Penelitian

Pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan kriteria yang telah ditentukan disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2. Pemilihan sampel menggunakan beberapa kriteria

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama	615

	tahun 2016-2018.	
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan audit berturut-turut selama tahun 2016-2018.	(113)
3	Perusahaan yang tidak mengungkapkan model pengukuran aset tetap dalam catatan atas laporan keuangan (CALK).	(1)
4	Tidak memiliki informasi data-data lengkap laporan keuangan dan laporan tahunan yang terkait dengan penelitian.	(9)
	Jumlah	492
	Jumlah tahun penelitian	3
	Jumlah data sebelum outlier	1476
	Jumlah data yang di outlier	40
	Jumlah data setelah outlier	1436

Sumber: Data yang sudah diolah

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2018 berturut-turut sebanyak 615 perusahaan. Namun, data yang tidak memenuhi kriteria yang telah ditentukan sebanyak 123 perusahaan harus dihilangkan dari jumlah sampel penelitian. Setelah melakukan pemilihan sampel dengan berbagai kriteria yang telah ditentukan diperoleh data sebanyak 492, diantara data tersebut masih terdapat data yang tidak memiliki kesesuaian dengan model penelitian yang dimiliki sehingga harus dihilangkan atau dilakukan *outlier* pada sampel penelitian agar model penelitian dapat dikatakan fit dengan data. Setelah dilakukan *outlier* data yang didapatkan berjumlah 1436 data dengan jumlah periode penelitian selama tiga tahun.

Deskripsi Data Penelitian

Berikut ini adalah hasil statistik deskriptif dan frekuensi untuk memberikan gambaran umum masing-masing variabel yang akan diteliti yaitu penerapan revaluasi aset tetap, *leverage*, *investment opportunities set*, merger dan akuisisi, serta *fixed aset intensity*.

Tabel 3. Statistik Frekuensi

REVALUASI ASET TETAP					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i>	0	1157	78.4	78.4	78.4
	1	319	21.6	21.6	100
	Total	1476	100	100	

Sumber: Data sekunder yang diolah

MERGER DAN AKUISISI					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i>	0	1436	97.3	97.3	97.3
	1	40	2.7	2.7	100
	Total	1476	100	100	

Tabel 4. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
LEV	1476	.00	22.61	.6531	1.35913
IOS	1476	.06	208.79	1.9347	6.20470
FAI	1476	.00	1.00	.2908	.25717
<i>Valid N (listwise)</i>	1476				

Sumber: Data sekunder yang diolah

Dari hasil uji statistik deskriptif dan frekuensi pada tabel 3 yang merupakan data sebelum dilakukan outlier diperoleh hasil informasi sebagai berikut, yaitu:

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa variabel dependen yaitu penerapan revaluasi aset tetap memiliki jumlah (N) sebesar 1476 sampel data. Perusahaan yang tidak melakukan revaluasi aset tetap sebanyak 1157 perusahaan dengan persentase 78.4%. Sedangkan, jumlah perusahaan yang melakukan revaluasi aset tetap sebanyak 319 perusahaan dengan persentase 21.6%. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018 lebih banyak yang tidak melakukan revaluasi aset tetap.

Variabel independen *leverage* menunjukkan hasil nilai minimum sebesar 0.00 yang dimiliki oleh PT Sumber Energi Andalan Tbk pada tahun 2016. Nilai maksimum sebesar 22.61 dimiliki oleh PT Bakrie Telecom Tbk pada tahun 2018. Nilai rata-rata variabel *leverage* dengan jumlah data 1476 sebesar 0.6531, artinya rata-rata perusahaan yang menjadi objek penelitian mempunyai aset yang dibiayai melalui utang perusahaan cukup tinggi. Nilai standar deviasi yang didapatkan sebesar 1.35913, hal tersebut menunjukkan bahwa data variabel *leverage* menyimpang sebesar 1.35913 dari rata-ratanya.

Variabel independen *investment opportunities set* menunjukkan hasil nilai minimum sebesar 0.06 yang dimiliki oleh PT Rimo International Lestari Tbk pada tahun 2016. Nilai maksimum sebesar 208.79 dimiliki oleh PT Trikonsel Oke Tbk pada tahun 2017. Nilai rata-rata variabel *investment opportunities set* dengan jumlah data 1476 sebesar 1.9347, artinya rata-rata perusahaan yang menjadi objek penelitian memiliki harga saham yang cukup tinggi sehingga dapat menarik investor untuk dapat menanamkan modal di perusahaan. Nilai standar deviasi yang didapatkan sebesar 6.20470, hal tersebut menunjukkan bahwa data variabel *investment opportunities set* menyimpang sebesar 1.35913 dari rata-ratanya.

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa variabel merger dan akuisisi memiliki jumlah (N) adalah sebanyak 1476 sampel data. Perusahaan yang tidak melakukan merger dan akuisisi sebanyak 1436 perusahaan dengan persentase

97.3%. Sedangkan, jumlah perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi sebanyak 40 perusahaan dengan persentase 2.7%. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018 lebih banyak yang tidak melakukan merger dan akuisisi.

Variabel independen *fixed aset intensity* menunjukkan hasil nilai minimum sebesar 0.00 yang dimiliki oleh PT Energi Mega Persada Tbk pada tahun 2018. Nilai maksimum sebesar 1.00 dimiliki oleh PT Berlian Laju Tanker Tbk pada tahun 2016. Nilai rata-rata variabel *fixed aset intensity* dengan jumlah data 1476 sebesar 0.2908, artinya rata-rata perusahaan memiliki sebagian besar aset tetap sebesar 0.2908 dari total aset perusahaan. Nilai standar deviasi yang didapatkan sebesar 0.25717, hal tersebut menunjukkan bahwa data variabel *fixed aset intensity* menyimpang sebesar 1.35913 dari rata-ratanya.

Uji Multikolonieritas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Coefficients^a</i>		
Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
	<i>(Constant)</i>	
<i>LEV</i>	.726	1.378
<i>IOS</i>	.726	1.377
<i>MDA</i>	.999	1.001
<i>FAI</i>	.999	1.001

a. Dependent Variable: REV

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa masing – masing variabel independen yaitu *leverage*, *investment opportunities set*, merger dan akuisisi, serta *fixed aset intensity* memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0.10 dan nilai *Variance Infation Factor* (VIF) kurang dari 10. Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami atau bebas dari masalah multikolonieritas.

Uji Menilai Keseluruhan Model

Tabel 6. Hasil Block 0: Beginning Block

<i>Iteration History^{a,b,c}</i>		
<i>Iteration</i>	<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Coefficients</i>
		<i>Constant</i>
<i>Step 0</i>	1	1423.441
	2	1414.152
		-1.223
		-1.411

3	1414.126	-1.422
4	1414.126	-1.422

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 1414.126

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data sekunder yang diolah

Tabel 7. Hasil Block1: Method Enter

		<i>Iteration History</i> ^{a,b,c,d}					
		<i>Coefficients</i>					
<i>Iteration</i>	<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Constant</i>	<i>LEV</i>	<i>IOS</i>	<i>MDA</i>	<i>FAI</i>	
<i>Step 1</i>	1	1406.640	-1.086	.053	-.025	.132	-.447
	2	1353.098	-1.093	.241	-.172	.164	-.681
	3	1296.334	-.874	.616	-.526	.178	-.695
	4	1249.920	-.596	1.224	-1.137	.201	-.640
	5	1232.792	-.385	1.824	-1.742	.186	-.616
	6	1230.813	-.289	2.069	-2.057	.174	-.608
	7	1230.767	-.268	2.095	-2.058	.173	-.606
	8	1230.767	-.267	2.095	-2.058	.173	-.605
	9	1230.767	-.267	2.095	-2.058	.173	-.605

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 1414.126

d. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data sekunder yang diolah

Dalam tabel 6 dan 7 menunjukkan hasil akhir perbandingan antara nilai -2LL awal dengan -2LL akhir. Berdasarkan tabel 6, nilai -2LL awal (*block number* = 0) adalah 1414.126 dan tabel 7 menunjukkan nilai -2LL akhir (*block number* = 1) adalah 1230.767. Hal tersebut menunjukkan adanya penurunan nilai -2LL awal dengan -2LL akhir sebesar $1414.126 - 1230.767 = 183.359$. Dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian dapat dikatakan fit, artinya dengan menambahkan variabel independen yaitu *leverage*, *investment opportunities set*, merger dan akuisisi, serta *fixed aset intensity* dapat memperbaiki model regresi penelitian menjadi fit.

Uji Kelayakan Model Regresi

Tabel 8. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test

<i>Step</i>	<i>Chi-square</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
1	8.629	8	0.375

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 8 diperoleh nilai *chi-square* sebesar 8.629 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0.375. Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa *chi-square* hitung 8.629 lebih kecil dari *chi-square* tabel 15.507 ($8.629 < 15.507$) dan probabilitas signifikansi sebesar 0.375 lebih besar dari 0.05 ($0.375 > 0.05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nol diterima dan model fit dengan data observasinya karena model regresi penelitian dapat memprediksi dengan baik dan menerima nilai observasinya.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary			
<i>Step</i>	<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Cox & Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
1	1230.767 ^a	.120	.191

a. *Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than ,001.*

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 9 di atas dapat diketahui bahwa nilai *Nagelkerke's R Square* adalah sebesar 0.191 atau 19.1%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *leverage*, *investment opportunities set*, merger dan akuisisi, serta *fixed aset intensity* mampu menjelaskan variabel dependen penelitian yaitu penerapan revaluasi aset tetap sebesar 19.1%. Sedangkan, sisanya sebesar 80.9% dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Signifikansi dari Koefisien Regresi (Uji Parsial)

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Regresi (Uji Parsial)

Variables in the Equation							
		<i>B</i>	<i>S.E.</i>	<i>Wald</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Exp(B)</i>
<i>Step 1^a</i>	LEV	2.095	.255	67.608	1	.000	8.123
	IOS	-2.058	.240	73.470	1	.000	.128
	MDA	.173	.411	.176	1	.675	1.189
	FAI	-.605	.279	4.705	1	.030	.546

<i>Constant</i>	-.267	.157	2.916	1	.088	.765
-----------------	-------	------	-------	---	------	------

a. *Variable(s) entered on step 1: LEV, IOS, MDA, FAI.*

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas (sig) *Leverage* sebesar 0.000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa artinya hipotesis pertama (H₁) penelitian ini dapat diterima. Dapat disimpulkan bahwa *Leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap penerapan Revaluasi Aset tetap.

Nilai probabilitas (sig) *Leverage* sebesar 0.000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa artinya hipotesis kedua (H₂) penelitian ini dapat diterima. Dapat disimpulkan bahwa *investment opportunities set* memiliki pengaruh signifikan terhadap penerapan Revaluasi Aset tetap.

Nilai probabilitas (sig) merger dan akuisisi sebesar 0.675 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa artinya hipotesis ketiga (H₃) penelitian ini ditolak. Dapat disimpulkan bahwa merger dan akuisisi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penerapan Revaluasi Aset tetap.

Nilai probabilitas (sig) *Leverage* sebesar 0.030 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa artinya hipotesis keempat (H₄) penelitian ini dapat diterima. Dapat disimpulkan bahwa *fixed aset intensity* memiliki pengaruh signifikan terhadap penerapan Revaluasi Aset tetap.

Model Regresi Logistik

Variabel *Leverage* yaitu sebesar 2.095, nilai koefisien dari variabel *Investment Opportunities Set* yaitu sebesar -2.058, nilai koefisien dari variabel Merger dan Akuisisi yaitu sebesar 0.173 dan nilai koefisien dari variabel *Fixed Asset Intensity* yaitu sebesar -0.605. Berdasarkan tabel hasil analisis regresi logistik, maka didapatkan persamaan regresi logistik, yaitu:

$$\text{Ln} \frac{RA}{1-RA} = -0.267 + 2.095\text{LEV} - 2.058\text{IOS} + 0.173\text{MDA} - 0.605\text{FAI} + \varepsilon$$

(5)

Keterangan:

$\text{Ln} \frac{RA}{1-RA}$	= Probabilitas Revaluasi Aset Tetap
α	= Konstanta (tetap)
β	= Koefisien Regresi
LEV	= <i>Leverage</i> (LEV)
IOS	= <i>Investment Opportunities Set</i> (IOS)
MDA	= Merger dan Akuisisi (MDA)
FAI	= <i>Fixed Asset Intensity</i> (FAI)

$$\varepsilon = \text{Error}$$

Dari persamaan regresi logistik diatas dapat diketahui bahwa nilai variabel Revaluasi Aset Tetap memiliki nilai konstanta yaitu sebesar -0.267, artinya jika *Leverage*, *Investment Opportunities Set*, Merger dan Akuisisi, serta *Fixed asset Intensity* konstan, maka perusahaan tidak melakukan Revaluasi Aset Tetap sebesar 0.267.

Dalam menginterpretasikan persamaan menggunakan antilog dari B atau pangkat eksponensial dari koefisien logit. Nilai antilog koefisien B dapat dilihat dalam kolom Exp (B) atau *odd ratio*. Variabel *Leverage* memiliki koefisien regresi positif sebesar 2.095. Hal tersebut menunjukkan apabila terjadi kenaikan 1% tingkat *Leverage*, maka kemungkinan perusahaan menerapkan Revaluasi Aset Tetap akan naik dengan faktor 8.123 ($e^{2.095}$).

Variabel *Investment Opportunities Set* memiliki koefisien regresi negatif sebesar -2.058. Hal tersebut menunjukkan apabila terjadi kenaikan 1% tingkat *Investment Opportunities Set*, maka kemungkinan perusahaan menerapkan Revaluasi Aset Tetap akan naik dengan faktor 0.128 ($e^{-2.058}$).

Variabel Merger dan Akuisisi memiliki koefisien regresi positif sebesar 0.173. Hal tersebut menunjukkan apabila terjadi kenaikan 1% tingkat Merger dan Akuisisi, maka kemungkinan perusahaan menerapkan Revaluasi Aset Tetap akan naik dengan faktor 1.189 ($e^{0.173}$).

Variabel *Fixed asset Intensity* memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0.605. Hal tersebut menunjukkan apabila terjadi kenaikan 1% tingkat *Fixed asset Intensity*, maka kemungkinan perusahaan menerapkan Revaluasi Aset Tetap akan naik dengan faktor 0.546($e^{-0.605}$).

Pembahasan

Pengaruh *Leverage* Terhadap Penerapan Revaluasi Aset Tetap

Hasil analisis regresi logistik yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa variabel *leverage* menunjukkan koefisien positif sebesar 2.095 dengan tingkat signifikansi 0.000. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap penerapan revaluasi aset tetap. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa tingkat *leverage* perusahaan yang tinggi memutuskan perusahaan untuk menerapkan revaluasi aset tetap. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Pira (2007), Cheng & Lin (2009), dan Latridis & Kilirgiotis (2012) yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk menerapkan revaluasi aset tetap.

Pengaruh *Investment Opportunities Set* Terhadap Revaluasi Aset Tetap

Hasil analisis regresi logistik yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa variabel *investment opportunities set* yang diukur dengan *market to book value of equity* menunjukkan koefisien negatif sebesar -2.058 dengan tingkat signifikansi

0.000. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *investment opportunities* berpengaruh negatif terhadap penerapan revaluasi aset tetap. Nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *investment opportunities set*, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan untuk menerapkan revaluasi aset tetap. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Nailufaroh (2019) dan Gozali & Tedjasuksmana (2019) yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat *market to book ratio* yang rendah akan melakukan revaluasi aset tetap untuk dapat meningkatkan peluang investasi melalui peningkatan nilai aset dan struktur modal perusahaan sehingga menambah peluang investasi perusahaan dengan menerbitkan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pengaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Revaluasi Aset Tetap

Hasil analisis regresi logistik yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa variabel merger dan akuisisi yang diukur dengan data *dummy* menunjukkan koefisien positif sebesar 0.173 dengan tingkat signifikansi 0.675. Hal tersebut menunjukkan bahwa merger dan akuisisi tidak mempengaruhi perusahaan dalam menerapkan revaluasi aset tetap. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian Saputra dkk (2016) yang tidak menemukan adanya pengaruh merger dan akuisisi terhadap keputusan perusahaan menerapkan revaluasi aset tetap karena dalam proses merger dan akuisisi perusahaan tidak hanya melakukan pengambilalihan untuk aset tetap saja melainkan pengambilalihan kepemilikan secara keseluruhan.

Pengaruh *Fixed asset intensity* Terhadap Revaluasi Aset Tetap

Hasil analisis regresi logistik yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa variabel *fixed asset intensity* yang diukur dengan aset tetap dibandingkan dengan total aset perusahaan menunjukkan koefisien negatif sebesar -0.605 dengan tingkat signifikansi 0,030. Nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat *fixed asset intensity* yang tinggi tidak akan menerapkan revaluasi aset tetap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *fixed asset intensity* berpengaruh negatif terhadap revaluasi aset tetap. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Sitepu & Silalahi (2019) dan Latridis & Kilirgiotis (2012) yang menunjukkan bahwa *fixed asset intensity* mempunyai pengaruh negatif terhadap penerapan revaluasi aset tetap. Jika dikaitkan dengan teori keagenan perusahaan dengan tingkat *fixed asset intensity* rendah akan melakukan revaluasi aset tetap agar nilai aset tetap yang disajikan dalam laporan keuangan telah mencerminkan nilai yang sebenarnya.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari *leverage*, *investment opportunities set*, merger dan akuisisi, serta *fixed asset intensity* terhadap penerapan revaluasi aset tetap. Berdasarkan hasil analisis regresi logistik yang telah dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018, maka dapat disimpulkan bahwa variabel

leverage mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap penerapan revaluasi aset tetap, variabel *investment opportunities set* mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap penerapan revaluasi aset tetap, variabel merger dan akuisisi tidak mempunyai pengaruh terhadap penerapan revaluasi aset tetap, variabel *fixed asset intensity* mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap penerapan revaluasi aset tetap. Keterbatasan yang ada dalam melakukan penelitian ini adalah beberapa perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya yaitu agar menambahkan variabel lainnya seperti arus kas operasi, ukuran perusahaan, pajak, dan lainnya agar dapat meningkatkan pengaruh terhadap revaluasi aset tetap.

DAFTAR PUSTAKA

_____. *Peraturan Menteri Keuangan Nomor 79/PMK.03/2008 Republik Indonesia Tentang Penilaian Kembali Aktiva Tetap Untuk Tujuan Perpajakan..* (2008)

Aziz, N. A., & Yuyetta, E. N. A. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mendorong Perusahaan Merevaluasi Aset Tetap. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(2), pp.1-11.

Cheng, C. S. A., Lin, S. W. J., & Cheng, C. S. A. (2009). When do firms revalue their assets upwards? Evidence from the UK. *International Journal of Accounting and Information Management*.
<https://doi.org/10.1108/18347640911001212>

Ernawati. (2011). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Psak No.16 Atas Aset Tetap Pada Pt Pelayaran Liba Marindo Tanjungpinang, (16).

Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Fathmaningrum, E. S., & Yudhanto, S. K. (2019). Determinants of Fixed Asset Revaluation Decision and Its Impacts on Market Reaction : A Comparative Study in Indonesia and singapore. *Journal of Accounting and Investment*, 20(2). <https://doi.org/10.18196/jai.2002118>

Firmansyah, D., Ahmar, N., & Mulyadi, J. (2017). Pengaruh Leverage, Size, Likuiditas, Arus Kas Operasi Terhadap Revaluasi Aset Tetap. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, 3(1), pp.1-18. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22>

Forddanta, D. H. (2015). Demi Freeport, Antam Akan Revaluasi Aset. Retrieved September 10, 2019, from <https://klikpajak.id/blog/berita-pajak/perencanaan-pajak-revaluasi-aset-tetap/>

- Gozali, D. & Tedjasuksmana, B. (2019). Pengaruh Leverage, Market-To-BookRatio, Likuiditas dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 11(2), pp.74–84.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: UNDIP.
- Hariyani, I., Purnomo, R. S. D., & Serfiyani, C. Y. (2011). *Merger, Konsolidasi, Akuisisi, & Pemisahan Perusahaan: Cara Cerdas Mengembangkan & Memajukan Perusahaan*. Jakarta: Visi Media
- Hery (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Iatridis, G. E., & Kilirgiotis, G. (2012). Incentives for fixed asset revaluations: The UK evidence. *Journal of Applied Accounting Research*, 13(1), pp.5–20. <https://doi.org/10.1108/09675421211231871>
- Indonesia, I. A. (2011). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 16)*
- Jensen & Meckling. (1976). The Theori of The Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial and Economics*, 3,pp.305-360. <https://doi.org/10.1016/j.intacc.2007.04.006>
- Johan, S. (2018). *Merger, Akuisisi dan Restrukturisasi*. Bogor: PT. Penerbit IPB Press
- Latifa, C. A., & Haridhi, M. (2016). Pengaruh Negoisasi Debt Contracts, Political Cost, Fix Asset Intensity, dan Market to Book Ratio Terhadap Perusahaan Melakukan Revaluasi Aset Tetap (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(2),pp.166–176.
- Missonier-Piera, F. (2007). Motives for fixed-asset revaluation: An empirical analysis with Swiss data. *International Journal of Accounting*, 42(2),pp.186–205. <https://doi.org/10.1016/j.intacc.2007.04.006>
- Nailufaroh, L. (2019). Determinan Keputusan Perusahaan Melakukan Revaluasi Asset Tetap. *Jurnal Akuntansi*, 6(1),pp.1–19. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30656/jak.v6i1.943>
- Primadhyta, S. (2015). Garuda Indonesia Tergiur Potongan PPh Revaluasi Aset. Retrieved October 26, 2019, from <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20151023145545-92-86898/garuda-indonesia-tergiur-potongan-pph-revaluasi-aset>

- Saputra, A., Darmayanti, Y., & Herawati. (2016). Pengaruh Negosiasi Debt Contract, Political Cost, Merger DAN Akuisisi Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Revaluasi Aset Tetap. *Jurnal Fakultas Ekonomi*, 9(1), pp.10–17. <https://doi.org/10.1145/3132847.3132886>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017a). *Metode Penelitian untuk Bisnis*.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017b). *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Simamora, N. S. (2019). CALON EMITEN : Revaluasi Aset Kerek Laba Bima Sakti Pertiwi. Retrieved July 5, 2019, from <https://market.bisnis.com/read/20190614/192/933945/calon-emiten-revaluasi-aset-kerek-laba-bima-sakti-pertiwi>
- Sirait, P. (2014). *Pelaporan dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sirait, P. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Ekuilibria.
- Sitepu, H., B. & Silalahi, E., R., R. (2016). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Leverage, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Revaluasi Aset Tetap Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan keuangan*, 5 (2), pp.165–190. <https://doi.org/10.1145/3132847.3132886>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), pp.355. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Sukiati, W., & Pertami, Y. S. F. (2017). Faktor-Faktor Keputusan Manajemen Perusahaan Dalam Memilih Model Revaluasi Aset Tetap. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 2(1), pp.70. <https://doi.org/10.32897/sikap.v2i1.65>
- Tarigan, J., Yenewan, S., Natalia. (2017). *Merger dan Akuisisi Perspektif Strategis dan Kondisi Indonesia*. Yogyakarta: Ekuilibria.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1990). Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective. *The Accounting Review*, 65 (1), pp.131–156.